



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN  
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP  
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE  
2009-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SITILAMINAH SIREGAR**  
**NIM. 13 220 0084**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN  
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP  
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN  
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP  
RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE  
2009-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**SITI AMINAH SIREGAR**

**NIM. 13 220 0084**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **SITI AMINAH SIREGAR**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Agustus 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di\_ \_\_\_\_\_  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n SITI AMINAH SIREGAR yang berjudul: "**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

**PEMBIMBING II**

Rodame Monitorir Napitupulu, SP., MM

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AMINAH SIREGAR  
NIM : 13 220 0084  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpun, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Disusun di Padangsidimpun

Tanggal 25 Oktober 2017

Tang menyatakan,

Padangsidimpun, 25 Oktober 2017  
Pembuat Pernyataan,



SITI AMINAH SIREGAR  
NIM. 13 220 0084



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI AMINAH SIREGAR  
Nim : 13 220 0084  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 25 Oktober 2017  
Yang menyatakan,



**SITI AMINAH SIREGAR  
NIM. 13 220 0084**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SITI AMINAH SIREGAR  
**NIM** : 13 220 0084  
**Fakultas/Jurusan** : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* dan *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016.

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2017  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus / 73 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,31  
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpun 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) dan NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI, Tbk PERIODE 2009-2016.**

**NAMA : SITI AMINAH SIREGAR**  
**NIM : 13 220 0084**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpun, 15 November 2017



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag**  
**NIP. 19731128 200112 1 001**

## ABSTRAK

**NAMA : SITI AMINAH SIREGAR**

**NIM : 13 220 0084**

**JUDUL : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Berdasarkan laporan keuangan publikasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 cenderung mengalami fluktuasi setiap triwulan. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan dan penurunan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak sesuai dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah CAR dan NPF berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPF secara parsial dan simultan terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul. CAR membandingkan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. NPF membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. ROA membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-0,608 < 2,045)$  dengan tingkat signifikansi  $0,548 > 0,05$  dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-6,261 < 2,045)$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan secara simultan CAR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $(21,406 > 3,330)$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Uji *R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,596 atau 59,6 persen yang berarti bahwa CAR dan NPF memiliki pengaruh sebesar 59,6 persen terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 40,4 persen ( $100\% - 59,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA)



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dijadikan sebagai panutan, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Jurusan Perbankan Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M. Si, selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

- Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M. Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
  3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah. Beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan khususnya dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
  4. Ibu Rosnani Siregar, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, SP. MM selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Samida Siagian dan Ayahanda Kuba Siregar beserta saudara-saudari saya Hendri Syaputra Siregar (abang), Fitri Alpiah Siregar, Amd. Keb (kakak), Muhammad Rizal Siregar (adik), Masdawani Siregar (adik) dan Ahmad Rojali Siregar (adik) yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
7. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan Perbankan Syariah-2 angkatan 2013, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. Terimakasih peneliti persembahkan kepada Lidia Ardianty, Dina Sari Hasibuan, Sefwina Yahdin Harahap, Nadia Harahap, Muhlisin, Endar Saat Pribadi Pane dan rekan-rekan lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta terimakasih juga peneliti persembahkan kepada Erwin Syaputra Gultom yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.
8. Kerabat dan seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam perkuliahan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati

peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 25 Oktober  
2017  
Peneliti

**Siti Aminah Siregar**  
**NIM. 13 220 0084**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	Şad	ş	es dan ye
ض	Ċad	ċ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ża	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL/SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Definisi Operasional Variabel .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Laporan Keuangan	
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	13
c. Dasar Hukum Laporan Keuangan .....	14
2. Analisis Rasio Keuangan	
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	16
b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	18
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	20
b. Skala Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)...	22
d. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	22



4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	24
b. Skala Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	25
c. Indikator <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	26
5. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	28
b. Dasar Hukum <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	29
c. Skala Pengukuran <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	30
d. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah .....	31
e. Dampak Pembiayaan Bermasalah .....	32
f. Kategori Kolektibilitas <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	33
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Pikir .....	40
D. Hipotesis .....	41

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Populasi Dan Sampel	
1. Populasi.....	45
2. Sampel .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kepustakaan.....	46
2. Dokumenter .....	46
E. Analisa Data	
1. Analisis Deskriptif .....	47
2. Uji Normalitas .....	47
3. Uji Linearitas.....	48
4. Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Uji Multikolinieritas .....	49
b. Uji Autokorelasi .....	49
c. Uji Heteroskedastisitas .....	49
5. Uji Koefisien Determinasi .....	49
6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) .....	50
7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	50
8. Uji Linier Regresi Berganda .....	51

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk .....	52
2. Visi, Misi, Dan Nilai-Nilai Perusahaan.....	54

a. Visi.....	54
b. Misi.....	55
c. Nilai-Nilai Perusahaan.....	55
3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	56
4. Dewan Pengawas Syariah .....	58
<b>B. Deskriptif Hasil Penelitian</b>	
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	59
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	62
3. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	65
<b>C. Hasil Analisis Data</b>	
1. Analisis Deskriptif .....	68
2. Uji Normalitas .....	70
3. Uji Linearitas.....	71
4. Uji AsumsiKlasik.....	72
a. Uji Multikolinieritas .....	73
b. Uji Autokorelasi .....	74
c. Uji Heteroskedastisitas .....	74
5. Uji Koefisien Determinasi .....	76
6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) .....	77
7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	81
8. Uji Linier Regresi Berganda .....	83
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>84</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>88</b>

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hlm
<b>Tabel 1.1</b> Definisi Operasional Variabel .....	<b>8</b>
<b>Tabel2.1</b> PenelitianTerdahulu .....	<b>34</b>
<b>Tabel4.1</b> Hasil Statistik Deskriptif .....	<b>69</b>
<b>Tabel4.2</b> Hasil Uji Linieritas ROA Dan CAR.....	<b>71</b>
<b>Tabel4.3</b> Hasil Uji Linieritas ROA Dan NPF.....	<b>72</b>
<b>Tabel4.4</b> Hasil Uji Multikolinieritas.....	<b>73</b>
<b>Tabel4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	<b>74</b>
<b>Tabel4.6</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	<b>75</b>
<b>Tabel4.7</b> Hasil Uji koefisien Determinasi .....	<b>76</b>
<b>Tabel4.8</b> Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	<b>77</b>
<b>Tabel4.9</b> Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	<b>81</b>
<b>Tabel4.10</b> Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	<b>83</b>

## DAFTAR GRAFIK

	Hlm
<b>Grafik 4.1 Data Triwulan CAR PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....</b>	<b>60</b>
<b>Grafik 4.2 Data Triwulan NPF PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....</b>	<b>63</b>
<b>Grafik 4.3 Data Triwulan ROA PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....</b>	<b>66</b>
<b>Grafik 4.4 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm
<b>Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....</b>	<b>41</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....</b>	<b>57</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Data CAR, NPF dan ROA**

**Lampiran 2 Hasil Output SPSS versi 22**

**Lampiran 3 Tabel Durbin Watson (DW)**

**Lampiran 4 Tabel t**

**Lampiran 5 Tabel F**

**Lampiran 6 Data Mentah Rasio-Rasio Keuangan Pada PT. Bank Syariah  
Mandiri Tbk Periode 2009-2016**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan perekonomian di dunia sampai saat ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Jika dihubungkan dengan pendanaan, hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu jalannya usaha tersebut. Bank yang dapat berperan sebagai penyedia modal dengan memberi pinjaman berupa alternatif yang banyak dipilih untuk memenuhi kebutuhan dunia tersebut.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar karena peluang pasarnya yang luas sejalan dengan mayoritas penduduk di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat semakin banyaknya perbankan syariah di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin banyak yang memilih untuk menabung dan menggunakan jasa bank syariah.

Perbankan yang bebas dari bunga (bank syariah) merupakan konsep yang relatif masih baru. Gagasan untuk mendirikan bank syariah lahir dari keadaan belum adanya kesatuan pendapat dikalangan Islam sendiri mengenai apakah bunga yang dipungut oleh bank konvensional adalah riba yang merupakan sesuatu yang haram atau bukan riba sehingga itu halal.<sup>1</sup>

Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Lahirnya bank syariah

---

<sup>1</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 97.

pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia adalah sebelum lahirnya undang-undang yang memungkinkan pendirian bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan yang berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Muamalat Indonesia lahir pada tahun 1991 sebelum diubahnya undang-undang tentang perbankan yang baru, yaitu Undang-Undang No. 7 Tahun 1992. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 itu, dimungkinkan bagi bank untuk melakukan kegiatan usahanya bukan berdasarkan bunga tetapi berdasarkan bagi hasil.

Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan (belum berkembang). Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para *bankir* melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terkena dampak krisis moneter. Para *bankir* berpikir bahwa BMI satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter. Pada tahun 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah kedua di Indonesia.<sup>2</sup>

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang

---

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 31.

diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>3</sup>

Perkembangan perbankan syariah dapat dinilai dari kinerja bank dalam melakukan kegiatan operasional. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>4</sup> Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, dan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dari keseluruhan aktiva yang ada dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*

---

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 104.

<sup>4</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 122.

(ROA) ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat *return* semakin besar. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva berisiko. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya meningkat serta manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas yang menguntungkan. Menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan pokoknya.

*Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>5</sup> Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka kinerja bank semakin buruk dan profitabilitasnya rendah. Pengelolaan pembiayaan yang baik sangat diperlukan oleh bank mengingat fungsi pembiayaan merupakan penyumbang terbesar bagi suatu bank khususnya bank syariah.

Berikut gambaran pergerakan rasio keuangan Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel. 1**  
**Data Pergerakan Rasio Keuangan Pada**  
**PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016**

Periode	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (%)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (%)	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)
2009	12,44	4,84	2,23
2010	10,64	3,52	2,21
2011	14,70	2,42	1,95
2012	13,88	3,82	2,25
2013	14,12	4,32	1,53
2014	14,81	6,84	0,17
2015	12,85	6,06	0,56
2016	14,01	4,92	0,59

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami naik turun setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 4,06 persen dari tahun 2010 namun *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 0.26 persen dan ditahun

---

<sup>5</sup>Teguh Pudjo Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, (Jakarta: Djambatan, 2000), hlm. 56.

2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun sebesar 0.82 persen dari tahun 2011 namun *Return On Asset* (ROA) meningkat sebesar 0.3 persen. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat.

Pada tahun 2010 *Non Performing Financing* (NPF) menurun sebesar 1.32 persen dibanding tahun 2009 namun *Return On Asset* (ROA) juga ikut menurun sebesar 0.02 persen dan ditahun 2012 *Non Performing Financing* (NPF) meningkat sebesar 0.4 persen dari tahun 2011 dan *Return On Asset* (ROA) juga ikut meningkat sebesar 0.3 persen. Peristiwa tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan maka *Return On Aset* (ROA) akan mengalami penurunan.

Maka dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Aset* (ROA). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Aset* (ROA) juga akan meningkat. Namun dalam praktiknya ketika

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) justru menurun.

2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Namun dalam praktiknya justru ketika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) justru ikut meningkat.
3. Pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang bergejolak sehingga sulit untuk ditanggulangi.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian hanya pada masalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen yaitu :

---

<sup>6</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.



**Tabel. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X <sub>1</sub> )	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) merupakan rasio tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva berisiko.	- Modal inti - Modal pelengkap - Aktiva tertimbang menurut risiko	Rasio
2	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X <sub>2</sub> )	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah.	- Lancar - Dalam perhatian khusus - Kurang lancar - Diragukan - Macet	Rasio
4	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.	- Laba sebelum pajak - Total asset	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Aset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing*

(NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik.

##### 2. Bagi Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja keuangan dalam Bank Syariah Mandiri serta bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi sektor perbankan.

##### 3. Bagi Dunia Akademik

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perbankan syariah serta dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi peneliti yang

berminat untuk melakukan penelitian yang sama, terutama bagi mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Perbankan Syariah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi atas beberapa sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, definisi operasional variabel yang menjelaskan variabel dalam penelitian ini, rumusan masalah berupa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang merupakan acuan dalam penelitian ini untuk memperkuat teori, kerangka berpikir yang menjelaskan bagan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan lokasi/tempat penelitian ini dilakukan, jenis penelitian dimana jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan pengolahan data statistik, populasi dan sampel yang menjelaskan

populasi dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan berupa mencari sumber informasi dari buku dan juga studi dokumenter, dan analisis data yang menjelaskan bagaimana data penelitian akan diolah.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian yang memaparkan bagaimana gambaran perusahaan secara umum berupa sejarah perusahaan, visi & misi, dan struktur organisasi, deskriptif hasil penelitian yang memaparkan data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dalam transaksi keuangan yang disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.<sup>1</sup>

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen

---

<sup>1</sup>Khaerul umam, *Manajemen perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 332.

dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.<sup>2</sup>

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>3</sup> Disamping itu tujuan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap kepatuhan prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah* temporer, dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas

---

<sup>2</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 253-254.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 333.

syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedakah dan wakaf.<sup>4</sup>

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.<sup>5</sup>

### **c. Dasar Hukum Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat bantu manajemen yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam catatan keuangan perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu fungsi utama sebagai pencatatan inilah maka alquran surah *Al-Baqarah* ayat 282 dijadikan sebagai landasan utama akuntansi syariah maupun laporan keuangan syariah.<sup>6</sup> adapun bunyi dari surah *Al-Baqarah* ayat 282 adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPS 2013* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015), hlm. 118.

<sup>5</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), hlm. 4.

<sup>6</sup>Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَحَلِّ  
 مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ<sup>ج</sup> وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ<sup>ج</sup>  
 وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ<sup>ج</sup> فَلْيَكْتُبْ  
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ<sup>ج</sup> وَلَا يَبْخَسْ  
 مِنْهُ شَيْئًا<sup>ج</sup> .....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....”<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum, yaitu tentang kegiatan mu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka hendaklah kamu menuliskannya. Menulis merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh nash sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk melakukan atau tidak melakukannya. Ayat ini juga mengajarkan tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi. Dengan menunjuk seseorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Penulis tersebut harus bersikap adil

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011), hlm. 44.



dalam menuliskan kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian, diperlukan juga saksi yang akan memberikan kesaksian apabila terjadi masalah dikemudian hari.<sup>8</sup>

## **2. Analisis Rasio Keuangan**

### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dari laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Analisis rasio ini dapat menggambarkan tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Alat analisis berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding.<sup>9</sup>

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama

---

<sup>8</sup>Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 5-10.

<sup>9</sup>Khaerul umam, *Op. Cit.*, hlm. 340.

terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan non bank.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini.<sup>10</sup>

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menganalisis laporan keuangan bank dengan melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk proporsi. Rasio keuangan terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan untuk menginterpretasikan atau memahami kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.<sup>11</sup>

Rasio keuangan membantu untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio dimana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan.<sup>12</sup> Rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menunjukkan perubahan dalam prestasi operasi dimasa lalu dan

---

<sup>10</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 216.

<sup>11</sup>Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 178.

<sup>12</sup>Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 74.

membantu menggambarkan pola perusahaan tersebut yang menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

## **b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank syariah adalah:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.<sup>13</sup>

Ada beberapa jenis rasio ini yaitu:

a. *Quick Ratio*

b. *Investing Policy Ratio*

c. *Asset to Loan Ratio*

d. *Cast Ratio*

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*<sup>14</sup>

2. Rasio Solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.<sup>15</sup> Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis rasio, diantaranya:

a. *Primary Ratio*

b. *Risk Assets Ratio*

---

<sup>13</sup>Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 74.

<sup>14</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 282.

<sup>15</sup>Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 329.

c. *Secondary Risk Ratio*

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

3. Rasio Rentabilitas, merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini meliputi *Return On Asset (ROA)* dimana *Return On Asset (ROA)* memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba.<sup>16</sup>
4. Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi: *Fixed Asset Turnover (FAT)*, dan *Total Asset Turnover*.<sup>17</sup>
5. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Rasio Biaya*.<sup>18</sup> Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi maupun neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode dengan tujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 330.

<sup>17</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 147.

<sup>18</sup>Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 232.

<sup>19</sup>Hery, *Op. Cit.*, hlm. 227.

### 3. *Return On Asset (ROA)*

#### a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir Pengembalian atas aktiva *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aktiva”.<sup>20</sup>

Menurut Khaerul Umam dalam bukunya Manajemen Perbankan Syariah pengertian *Return On Asset (ROA)* adalah:

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.<sup>21</sup>

*Return On Asset (ROA)* menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset (ROA)* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. *Return On Asset (ROA)* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Asset*).

Rasio ini juga menunjukkan hasil produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. “Semakin

---

<sup>20</sup>Kasmir, *Ibid.*, 202.

<sup>21</sup>Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 346.

rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur keseluruhan operasi perusahaan”.<sup>22</sup>

Hery Mengemukakan Pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah

Hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini di gunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *asset*.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank dalam memperoleh keuntungan.

#### **b. Skala Pengukuran *Return On Asset* (ROA)**

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Yang di hasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dalam suatu bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva, dengan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

<sup>22</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

<sup>23</sup>Hery, *Op. Cit.*, hlm. 228.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Munawir Besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating asset*
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.<sup>24</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dipengaruhi perubahan *Return On Asset* (ROA) ada 2 yaitu tingkat perputaran aktiva yang dapat digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Artinya apabila terjadi perubahan jumlah pada kedua faktor di atas maka akan terjadi pula perubahan jumlah yang akan diperoleh oleh *Return On Asset* (ROA).

### d. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan dari *Return On Asset* (ROA) secara keseluruhan adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 89.

<sup>25</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 227.

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih.

## 2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan mengemukakan manfaat rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>26</sup>

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan

---

<sup>26</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.198.



keuangan, terutama laporan keuangan dineraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tertentu.

#### **4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

##### **a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam surat-surat berharga.<sup>27</sup>

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan kemampuan modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian yang akan mengurangi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurut standar BIS minimal sebesar 8%, jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral.<sup>28</sup> Modal sangat dipentingkan bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan adanya modal tersebut dapat memberikan keuntungan bagi manusia itu sendiri maupun orang lain.

---

<sup>27</sup>Khaerul umam, *Op. Cit.*, hlm. 342.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 344.

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisiensi menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya.

**b. Skala Pengukuran Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian.<sup>29</sup> Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kondisi sebuah bank. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

---

<sup>29</sup>Khaerul Umam, *Loc. Cit.*, hlm. 250.

### 1. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.<sup>30</sup>

### 2. Modal

Modal merupakan sejumlah dana atau modal sendiri yang berasal dari seorang investor yang dikelola oleh sebuah bank.

### **c. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Adapun jenis-jenis dari modal bank adalah sebagai berikut:

1. Modal inti merupakan modal yang terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak.<sup>31</sup> Modal inti dapat berupa:
  - a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
  - b. Agio saham, merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
  - c. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham.

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 251.

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 342.

- d. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
  - e. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya 50%.
2. Modal pelengkap merupakan modal yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi.<sup>32</sup> Modal pelengkap terdiri dari:
- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap.
  - b. Pajak.
  - c. Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif.
  - d. Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.
  - e. Pinjaman subordinasi

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 343.

## 5. *Non Performing Financing* (NPF)

### a. Pengertian *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

*Non Performing Financing* (NPF) dari segi produktifitasnya yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi”.<sup>33</sup> Bahkan dari segi bank, sudah tentu menguragi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Demikian dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Hal tersebut mungkin dapat menurunkan tingkat profitabilitas pada tahun berjalan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Fatarrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 224.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 224.

### b. Dasar Hukum *Non Performing Financing* (NPF)

Konsep Islam yang berkaitan dengan pembiayaan yang bermasalah sebagaimana Allah swt memberikan anjuran untuk memberikan tangguhan jangka waktu pembayaran kepada orang yang berhutang sampai ia sanggup untuk membayar hutangnya, yang tercantum dalam alquran surah Al-Baqarah ayat 280 sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>35</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” Allah Ta’ala menyuruh bersabar dalam menghadapi orang yang kesulitan dan tidak dapat membayar. Tidak seperti orang jahiliah yang mengatakan kepada peminjam, “Bila telah jatuh tempo, dibayar atau ditambahkan pada bunganya.” Kemudian Allah menganjurkan untuk menghapuskan saja, dan Dia pun menjanjikan kepadanya bila berbuat demikian, kebaikan dan pahala yang banyak. Allah berfirman, “dan

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 42.

menyedekahkan itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”  
Maksudnya apabila kamu tidak mengambil pokok pinjaman secara keseluruhan dan membebaskan si peminjam dari kewajibannya membayar hutang, maka hal itu lebih baik bagimu.<sup>36</sup>

### c. Skala Pengukuran *Non Performing Financing* (NPF)

Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga *Non Performing Financing* (NPF)-nya dibawah 5%. Hal ini sejalan dengan Bank Indonesia. Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat operasi bank tersebut. Apabila penurunan pembiayaan dan profitabilitas sudah sangat parah sehingga mempengaruhi likuiditas,

---

<sup>36</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Diterjemahkan dari "Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir" oleh Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), Hlm. 459.

solvabilitas, dan rentabilitas bank, maka kepercayaan para penitip dana akan menurun.

#### **d. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah**

Pihak bank perlu melakukan penyelamatan terhadap pembiayaan yang bermasalah sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan yang terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap pembiayaan yang bermasalah sebaiknya pihak bank melakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara antara lain:<sup>37</sup>

- a. *Rescheduling*, suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Tindakan ini dilakukan jika nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam waktu yang telah ditentukan.
- b. *Reconditioning*, merupakan usaha pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang disalurkan dengan cara mengubah sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang semula telah disepakati bersama.
- c. *Restructuring*, merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah, dengan pertimbangan bahwa nasabah

---

<sup>37</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 129-131.



memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

- d. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah pembiayaan dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*.
- e. Penyitaan jaminan, merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

#### **e. Dampak Pembiayaan Bermasalah**

Dampak dari pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh pada:

1. Kolektibilitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) semakin meningkat.
2. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin menurun.
3. Modal semakin turun karna terkuas membentuk penyisihan penghapusan aktiva (PPA), akibatnya bank tidak dapat melakukan ekspansi pembiayaan.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan tingkat kesehatan bank menurun.
5. Menurunnya refutasi bank berakibat investor tidak berminat menanamkan modalnya atau berkurangnya investasi atau berpindahya investor.

6. Dari aspek modal bertindak hati-hati dalam menyalurkan dana sehingga bank tidak dapat memberikan bagi hasil untuk nasabah yang telah menempatkan dananya.
7. meningkatkan biaya operasional untuk penagihan.
8. Meningkatkan biaya operasional secara litigasi.<sup>38</sup>

**f. Kategori Kolektibilitas *Non Performing Financing* (NPF)**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 7/3/DPNP Tahun 2005 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum membagi kriteria kolektibilitas kredit atas lima golongan, yaitu:<sup>39</sup>

1. Lancar, jika pembayarannya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai perjanjian.
2. Dalam Perhatian Khusus, jika terdapat tunggakan pokok dan bunga sampai dengan 90 hari.
3. Kurang Lancar, jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 hari sampai 120 hari.
4. Diragukan, jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 120 hari sampai 180 hari.
5. Macet, jika terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.

*Non Performing Financing* (NPF) dapat memberikan dampak negatif terhadap bank apabila terus mengalami peningkatan. Untuk itu

---

<sup>38</sup>Trisamidi P. Usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 102-103.

<sup>39</sup>Frianto Pandia, *Op.Cit.*, hlm. 177.

pihak bank harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan meningkatkan sistem manajemen risiko pembiayaan.

Implikasi (dampak) bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah tersebut adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang disalurkan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabiliras bank, dengan menurunnya *income* maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Idris Saleh, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016	pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA) pada PT. Bank	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ( $X_1$ ) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) ( $X_2$ ) <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ( $X_3$ ) dan <i>Return On Aset</i> (ROA) (Y)	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak memiliki

<sup>40</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 82-83.

		Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014		pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan secara simultan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), FDR dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
2.	Sari Wulan Batubara, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2014	Pengaruh FDR dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> (ROA)) di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidimpuan Periode 2009-2011	FDR ( $X_1$ ) <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ( $X_2$ ) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Hasil dari penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa rasio keuangan FDR dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ( $4,725 > 3,32$ ) artinya variabel FDR dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan hasil dari penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA). Akan tetapi untuk variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang

				diukur dengan indicator <i>Return On Asset</i> (ROA). Serta koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) dapat dijelaskan oleh FDR dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% (100% - 22,3%) dijelaskan oleh faktor lain
3	Andri Pahrizal, Skripsi IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. BNI Syariah Periode 2012-2015	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X) <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Ditunjukkan dengan hasil uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $2,87 > 2,04$ ) dan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,21 atau 21%.
4	R. Ade Sasongko Pramudhito, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2014	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), NPF, BOPO, FDR, dan NCOM, terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ( $X_1$ ) <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ( $X_2$ ) BOPO ( $X_3$ ) FDR ( $X_4$ ) NCOM ( $X_5$ ) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan nilai signifikan F dibawah 0,05. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Net Core Operating Margin</i> (NCOM)

				berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan nilai signifikansi $t$ lebih kecil dari 0,05. Sedangkan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) dengan nilai $t$ lebih besar dari 0,005. Nilai koefisien determinasi ( <i>Adjusted R2</i> ) model regresi sebesar 59,6%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sebesar 59,6%.
5	Dhian Dayinta Pratiwi	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), BOPO, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan FDR Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) ( $X_1$ ) BOPO ( $X_2$ ) <i>Non Performing Financing</i> (NPF) ( $X_3$ ) FDR ( $X_4$ ) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa rasio FDR dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA). Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak mempunyai signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Variabel FDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Hasil dari penelitian

				menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Umum Syariah.
--	--	--	--	---

Ada beberapa faktor yang membedakan antara judul peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Idris Saleh membahas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Aset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014, sedangkan peneliti membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
- b. Sari Wulan Batubara membahas tentang Pengaruh FDR dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Padangsidempuan Periode 2009-2011, sedangkan

- peneliti membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
- c. Fakhruddin Maula membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Operasional Efficiency Ratio*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2005-2010, sedangkan peneliti membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
- d. R. Ade Sasongko Pramudhito membahas tentang Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, FDR, dan NCOM, terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2008-2012, sedangkan peneliti membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.
- e. Dhian Dayinta Pratiwi membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO, *Non Performing Financing* (NPF) dan FDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah (studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2005-2010), sedangkan peneliti membahas tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non*



*Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Dalam kerangka pikir akan digambarkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam landasan teori yang relevan, yang mampu menangkap dan menerangkan serta menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian. Rasio keuangan yang dipengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal suatu bank dalam kemampuan untuk menutupi kerugian dalam perkreditan maupun surat-surat berharga. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mempengaruhi naiknya *Return On Asset* (ROA) dimana saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat. Dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini dapat dilihat apakah bank tersebut mampu menutupi semua kerugian apabila dilihat dari permodalan yang disediakan oleh bank tersebut.

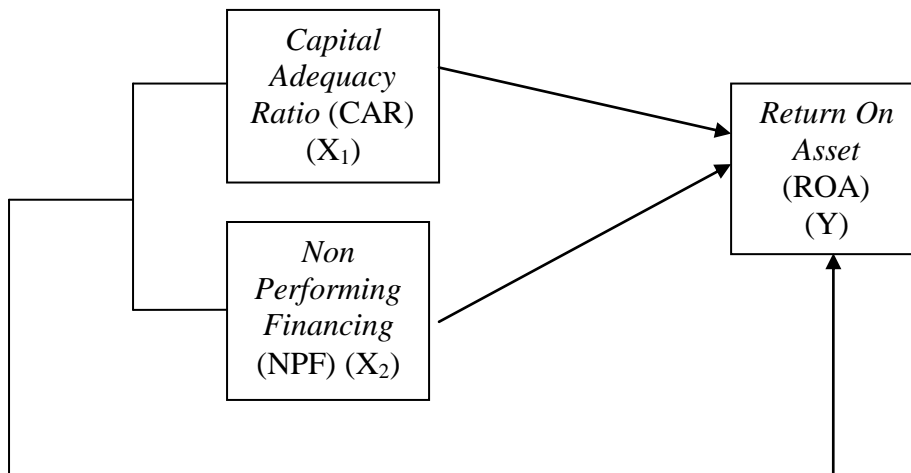
*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) dapat memberikan dampak negatif terhadap bank apabila terus mengalami peningkatan. Dimana ketika *Non Performing Financing* (NPF) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun. Untuk itu pihak bank harus

berhati-hati dalam memberikan pembiayaan dan meningkatkan sistem manajemen risiko pembiayaan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Kerangka pikir tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

**Gambar. 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**  
**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel

dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.<sup>41</sup>

Hipotesis merupakan kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data lapangan.<sup>42</sup> Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan hipotesis penelitian menjadi lebih jelas arah pengujiannya, dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_a$  = Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_a$  = Ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

---

<sup>41</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

<sup>42</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 75.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_a$  = Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang terletak di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia. Dimana data laporan keuangan konsolidasi diperoleh melalui website [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id). Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Pebruari 2017 sampai Oktober 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan (asosiasi) antara dua variabel atau lebih, serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti.<sup>1</sup> Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa penelitian korelasi tidak menjelaskan sebab akibat, melainkan hanya menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang telah digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian yang dilakukan secara numerik dan memerlukan pengolahan data. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.<sup>2</sup> Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yang peneliti peroleh dari sumber data sekunder melalui situs [www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mulai dari tahun 2000 sampai tahun 2016 yaitu selama 16 tahun yang dihitung per triwulan, dimana satu tahun ada 4 triwulan. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 populasi.<sup>4</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit terkecil populasi. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel *non probability* dimana metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama, untuk menjadi sampel penelitian harus memenuhi syarat atau kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian.

Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 173.

<sup>4</sup>[www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com) (diakses : senin, 22 Mei 2017, jam. 10.00)

tertentu yang dianggap memiliki sangkut paut dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan triwulanan dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel dan dianggap sudah mewakili untuk dilakukan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data yang dibutuhkan dalam analisis maka perlu dilakukan teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari pihak lain maupun yang dipublikasikan oleh PT. Bank syariah Mandiri, Tbk. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>5</sup> Data tersebut terdiri dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari sumber referensi berupa buku-buku literatur, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

##### **b. Studi Dokumenter**

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang

---

<sup>5</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

dilakukan dengan mengumpulkan laporan yang berasal dari Bank Indonesia melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Serta laporan triwulanan Bank Syariah Mandiri, Tbk melalui situs [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id). Periode 2009-2016.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga dapat ditafsirkan.<sup>6</sup> Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *min*, *max*, *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain, serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.<sup>7</sup>

### **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.<sup>8</sup>

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* merupakan pengujian

---

<sup>6</sup>Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 198.

<sup>7</sup>Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 38.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 90.



normalitas yang banyak digunakan, terutama setelah adanya program statistik. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi jika hendak melakukan perhitungan regresi linier sederhana atau berganda antar variabel yang diteliti. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.<sup>9</sup>

### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

<sup>10</sup>Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, Op. Cit.*, hlm. 89.

a. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance Inflation Factor* (VIF).

b. **Uji autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.<sup>11</sup>

c. **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi.<sup>12</sup> Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residual dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>13</sup>

**5. Uji Koefisien Determinasi**

*Koefisien determinasi* ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 106.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 108.

<sup>13</sup>*Ibid*

koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### **6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat. Kesimpulan atas penerimaan hipotesis pada uji parsial berdasarkan nilai  $T_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan ( Uji F)**

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, sehingga dapat dilihat kelayakan model yang digunakan. Kesimpulan atas penerimaan

hipotesis pada uji F varian dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variasi model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

## 8. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel  $X_1$  (CAR) dan  $X_2$  (NPF) terhadap variabel  $Y$  (ROA). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

$Y$  = Variabel Independen (ROA)

$A$  = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$X_2$  = NPF (*Non Performing Financing*)

---

<sup>14</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 126.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha.<sup>1</sup> Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara, dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

---

<sup>1</sup>[www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com) (diakses : senin, 22 mei 2017, jam. 14.00)

Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Maka dari itu, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara

resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

## **2. Visi, Misi, dan Nilai-Nilia Perusahaan**

Adapun visi dan misi dari bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

### **a. Visi**

Visi adalah suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Visi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha. Maksud dari visi tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) berusaha untuk dapat menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang dapat dipercaya oleh semua lapisan masyarakat sebagai mitra atau rekan yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha-usahanya tanpa membedakan agama, suku, budaya latar belakang, sejarah maupun yang lainnya, sehingga dapat menjadikan masyarakat Indonesia hidup sejahtera dan makmur.

2. Menjadi Bank Syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, comercial* dan *corporate*.
3. Menjadi Bank Syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

#### **b. Misi**

Misi adalah cara untuk mencapai visi itu sendiri. Dalam hal ini, untuk menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha Bank Syariah Mandiri memiliki misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

#### **c. Nilai-Nilai Perusahaan**

Setelah melalui proses yang melibatkan seluruh jajaran pegawai sejak pertengahan 2005, lahirlah nilai-nilai perusahaan yang baru yang disepakati bersama untuk *di-shared* oleh seluruh pegawai Bank Syariah



Mandiri yang disebut *Shared Values* Bank Syariah Mandiri. *Shared Values* Bank Syariah Mandiri disingkat “ETHIC” yang terdiri atas:<sup>2</sup>

1. *Excellence* merupakan pencapaian hasil yang mendekati sempurna
2. *Teamwork* merupakan pengembangan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
3. *Humanity* merupakan pengembangan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
4. *Integrity* merupakan perilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.
5. *Customer Focus* merupakan pengembangan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

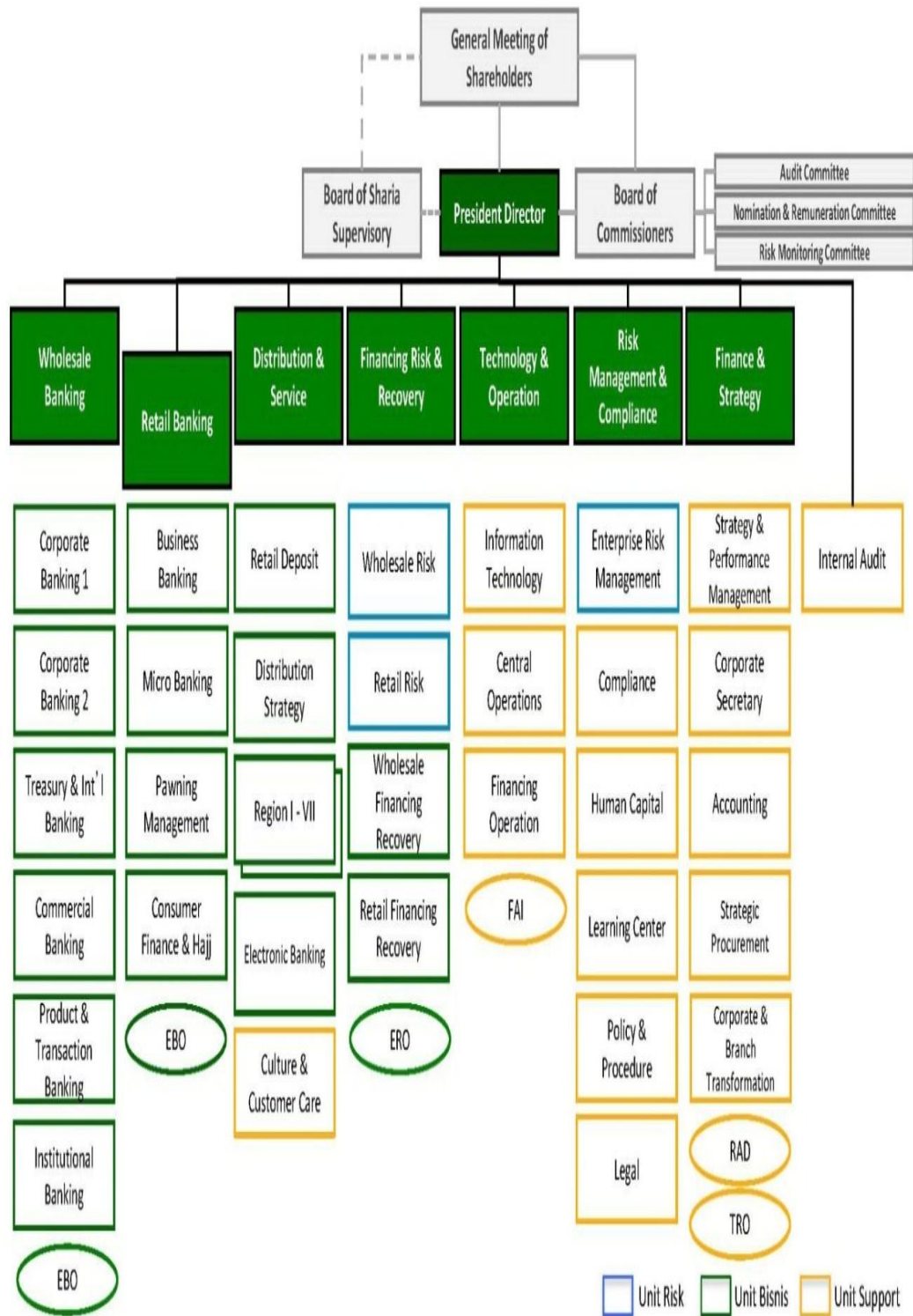
### **3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Adapun struktur organisasi yang terdapat dalam PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**



#### 4. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi operasional BSM secara independen. DPS ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk, jasa layanan dan operasional bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Adapun Dewan Pengawas Syariah (DPS) Bank Syariah Mandiri yaitu:<sup>3</sup>

- a. Ketua : Dr. KH. Ma'ruf Amin
- b. Anggota : Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, Mec
- c. Anggota : Dr. H. Mohamad Hidayat, MBA, MH

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah:

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank.
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank.
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

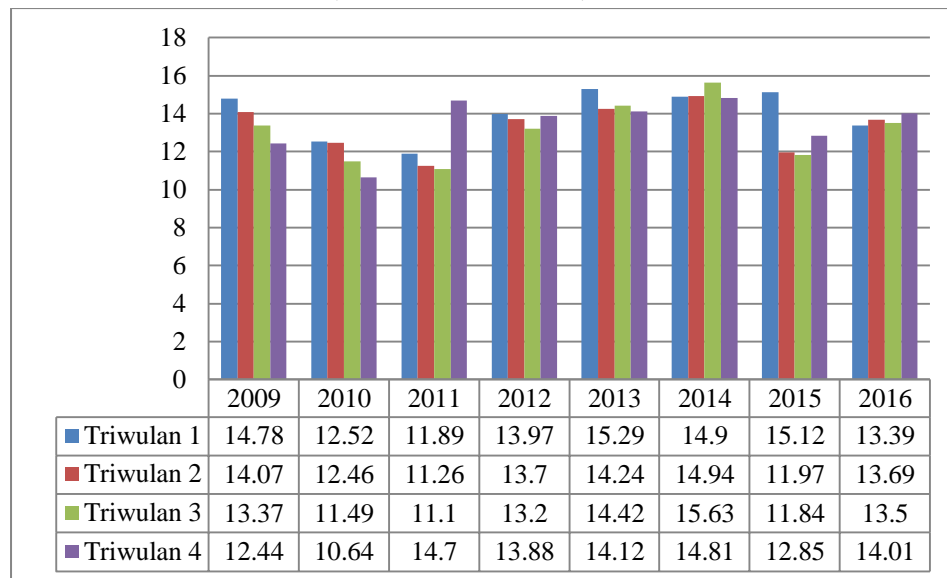
## **B. Deskriptif Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016 dalam bentuk laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari situs BSM yaitu [www.syariah.mandiri.co.id](http://www.syariah.mandiri.co.id) data yang diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya serta dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat khususnya untuk masyarakat peminjam terhadap kinerja bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* membandingkan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Untuk melihat perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan dijelaskan dalam grafik dibawah ini:

**Grafik 4.1.**  
**Data Triwulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**Periode 2009 sampai 2016**  
**(Dalam Persentase)**



Sumber: [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (data diolah)

Dari grafik 4.1. dapat dilihat bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi tiap triwulannya. Dimana pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 14,78 persen menurun menjadi 14,07 persen pada triwulan kedua, kemudian pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 13,37 persen serta pada triwulan keempat juga menurun menjadi 12,44 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun 2009 menjadi 12,52 persen, dan mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 12,46 persen, kemudian pada triwulan ketiga juga mengalami penurunan menjadi 11,49 persen begitu juga pada triwulan keempat kembali menurun menjadi 10,64 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari triwulan keempat tahun 2010 menjadi 11,89 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 11,26 persen, begitu juga pada triwulan ketiga kembali menurun menjadi 11,10 persen, dan pada triwulan keempat meningkat menjadi 14,70 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dari triwulan keempat tahun 2011 menjadi 13,97 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 13,70 persen, begitu juga pada triwulan ketiga kembali menurun menjadi 13,20 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 13,88 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari triwulan keempat tahun 2012 menjadi 15,29 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 14,24 persen, pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 14,42 persen, dan pada triwulan keempat kembali menurun menjadi 14,12 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari triwulan keempat tahun 2013 menjadi 14,90 persen, kemudian meningkat pada triwulan kedua menjadi 14,94 persen, begitu juga pada triwulan ketiga kembali meningkat menjadi 15,63 persen, dan pada triwulan keempat menurun menjadi 14,81 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari triwulan keempat tahun 2014 menjadi 15,12 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 11,97 persen,

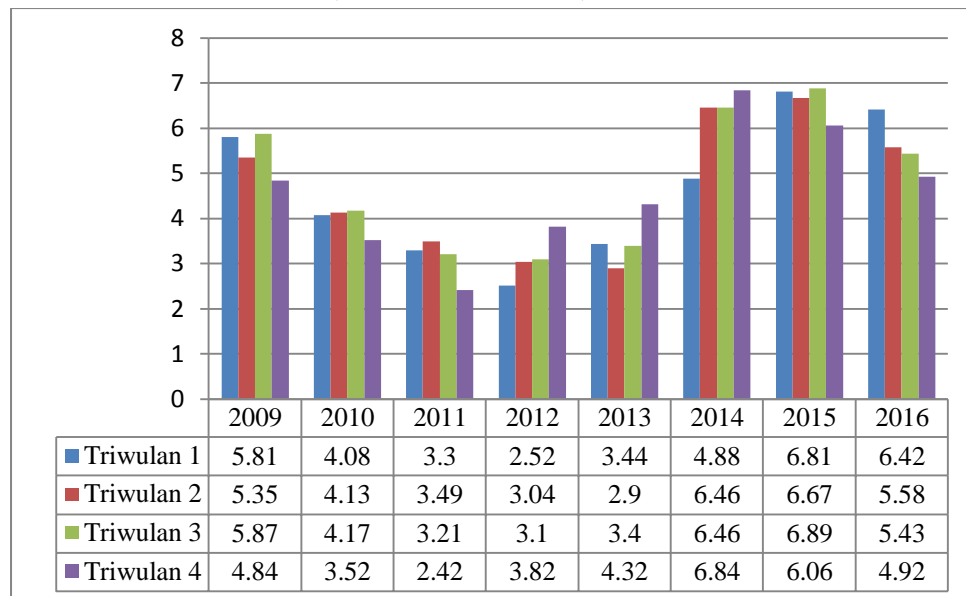
begitu juga pada triwulan ketiga kembali menurun menjadi 11,84 persen, dan pada triwulan keempat meningkat menjadi 12,85 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat dari triwulan keempat tahun 2015 menjadi 13,39 persen, kemudian mengalami penurunan pada triwulan kedua menjadi 13,69 persen, begitu juga pada triwulan ketiga kembali menurun menjadi 13,50 persen, dan pada triwulan keempat meningkat menjadi 14,01 persen.

## **2. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) membandingkan antara pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Untuk melihat perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016, dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

**Grafik 4.2.**  
**Data Triwulan *Non Performing Financing* (NPF)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**Periode 2009 sampai 2016**  
**(Dalam Persentase)**



Sumber: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (data diolah)

Dari grafik 4.2. dapat dilihat bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 dalam triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 5,81 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 5,35 persen pada triwulan kedua, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan ketiga menjadi 5,87 persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 4,84 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2009 menjadi 4,08 persen, kemudian mengalami peningkatan pada triwulan kedua menjadi 4,13 persen, begitu juga pada triwulan ketiga mengalami peningkatan



menjadi 4,17 persen, sedangkan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 3,52 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 3,30 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,49 persen pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 3,21 persen, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 2,42 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,52 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 3,04 persen pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,10 persen, begitu juga dengan triwulan keempat yang mengalami peningkatan menjadi 3,82 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 3,44 persen, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 2,90 persen pada triwulan kedua, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 3,40 persen, begitu juga pada triwulan keempat yang mengalami peningkatan kembali menjadi 4,32 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 4,88 persen, kemudian mengalami peningkatan yang cukup

signifikan pada triwulan kedua menjadi 6,46 persen, sedangkan pada triwulan ketiga tidak mengalami perubahan dari triwulan sebelumnya yaitu 6,46 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 6,84 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 6,81 persen, kemudian mengalami penurunan kembali pada triwulan kedua menjadi 6,67 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 6,89 persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 6,06 persen.

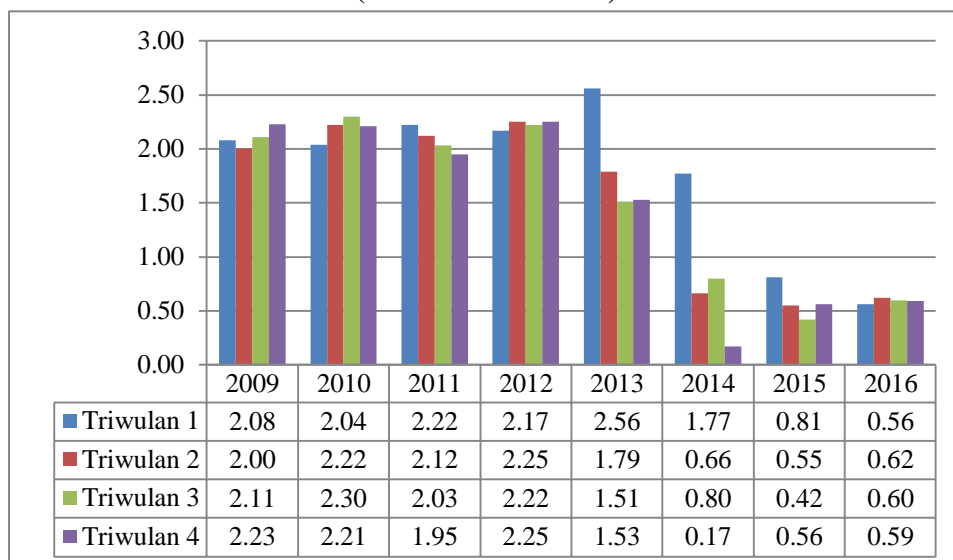
Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 6,42 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 5,58 persen, kemudian mengalami penurunan kembali menjadi 5,43 persen pada triwulan ketiga, begitu juga dengan triwulan keempat yang mengalami penurunan menjadi 4,92 persen.

### **3. Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh sebuah bank, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Untuk melihat perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah

Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 dalam triwulan, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 4.3.**  
**Data triwulan *Return On Asset* (ROA)**  
**PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**  
**Periode 2009 sampai 2016**  
**(Dalam Persentase)**



Sumber: [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (data diolah)

Dari grafik 4.3. dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009 sampai 2016 secara triwulan mengalami fluktuasi. Pada triwulan pertama tahun 2009 nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,08 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 2,00 persen pada triwulan kedua, kemudian pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 2,11 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali menjadi 2,23 persen pada triwulan keempat.

Pada triwulan pertama tahun 2010 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari triwulan keempat tahun 2009 menjadi 2,04

persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,22 persen pada triwulan kedua, begitu pula pada triwulan ketiga yang mengalami peningkatan menjadi 2,30 persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 2,21 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2011 nilai *Return On Asset* (ROA) sedikit mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,22 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 2,12 persen, dan mengalami penurunan kembali menjadi 2,03 persen, begitu juga dengan triwulan keempat yang mengalami penurunan menjadi 1,95 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2012 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,17 persen, kemudian mengalami peningkatan kembali pada triwulan kedua menjadi 2,25 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 2,22 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 2,25 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2013 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 2,56 persen, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,79 pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 1,51 persen, dan pada triwulan keempat hanya mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,53 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2014 nilai ROA *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya

menjadi 1,77 persen, kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 0,66 persen, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami peningkatan menjadi 0,80 persen, dan pada triwulan keempat mengalami penurunan menjadi 0,17 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2015 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan dari triwulan keempat tahun sebelumnya menjadi 0,81 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,55 persen pada triwulan kedua, dan pada triwulan ketiga kembali mengalami penurunan menjadi 0,42 persen, dan pada triwulan keempat mengalami peningkatan menjadi 0,56 persen.

Pada triwulan pertama tahun 2016 nilai *Return On Asset* (ROA) tidak mengalami perubahan dari triwulan keempat tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,56 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,62 persen pada triwulan kedua, sedangkan pada triwulan ketiga mengalami penurunan menjadi 0,60 persen, dan kembali mengalami penurunan pada triwulan keempat menjadi 0,59 persen.

## **C. Hasil Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa min, max, mean, sum dan standar deviasi. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, yang dicantumkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	32	10.64	15.63	13.4434	1.34751
Non Performing Financing	32	2.42	6.89	4.6922	1.43539
Return On Asset	32	.17	2.56	1.5594	.75737
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 10,64 persen dan nilai maksimum sebesar 15,63 persen dengan nilai rata-rata (mean) 13,4434 dan standar deviasi 1,34751.

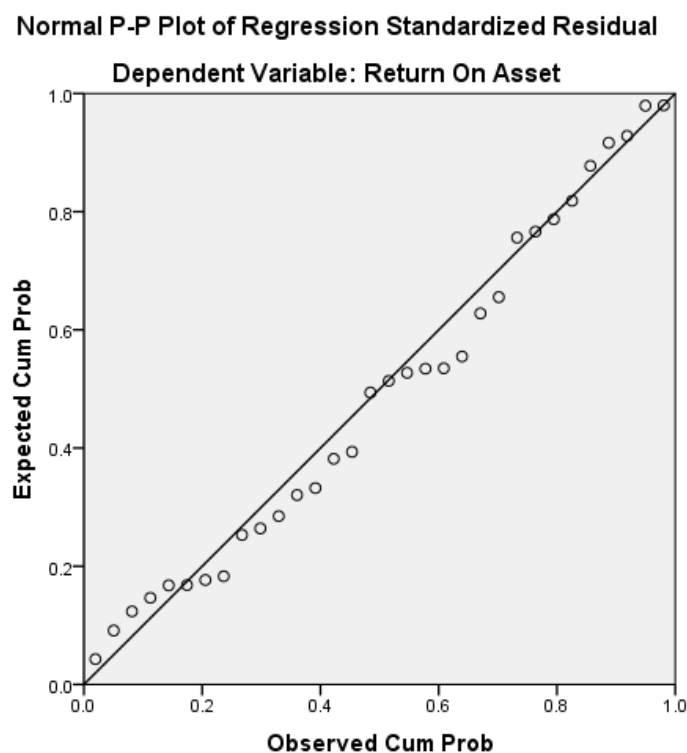
Sedangkan untuk Variabel *Non Performing Financing* (NPF), jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 2,42 persen dan nilai maksimum sebesar 6,89 persen dengan nilai rata-rata (mean) 4,6922 dan standar deviasi 1,43539.

Sementara untuk variabel *Return On Asset* (ROA), jumlah data (N) yang diolah sebanyak 32, dengan nilai minimum 0,17 persen dan nilai maksimum sebesar 2,56 persen dengan nilai rata-rata (mean) 1,5594 dan standar deviasi 0,75737. Sedangkan jumlah data yang valid dalam pengujian ini sebanyak 32 sampel.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode grafik normal P-P Plot dengan melihat apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.4.**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan grafik diatas hasil uji normalitas menggunakan metode P-P Plot dapat dilihat bahwa penyebaran data yang berupa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, artinya sampel yang diambil dalam penelitian ini sudah dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Hasil Uji Linieritas *Return On Asset (ROA)***  
**dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Capital Adequacy Ratio	Between Groups	(Combined) Linearity	55.264	27	2.047	7.989	.028
* Return On Asset		Deviation from Linearity	2.830	1	2.830	11.047	.029
			52.434	26	2.017	7.871	.029
	Within Groups		1.025	4	.256		
	Total		56.289	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) variabel dependen dengan variabel independen yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,29 lebih besar dari 0,05 ( $0,29 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Return on Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.



**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Linieritas *Return On Asset (ROA)***  
**dan *Non Performing Financing (NPF)***

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Asset * Non Performing Financing	Between Groups	(Combined) Linearity	17.772	30	.592	60.450	.101
		Deviation from Linearity	10.509	1	10.509	1072.387	.019
			7.263	29	.250	25.555	.155
	Within Groups		.010	1	.010		
	Total		17.782	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) variabel dependen dengan variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)* sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 ( $0,155 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, jika ada maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Adapun uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.980	.903		4.405	.000		
	Capital Adequacy Ratio	-.041	.068	-.073	-.608	.548	.960	1.042
	Non Performing Financing	-.398	.064	-.754	-6.261	.000	.960	1.042

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,960 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,042 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.568	.49761	.536

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0,536 dengan nilai tabel signifikansi 0,05, dengan jumlah data (N) = 32, dan k = 2 (k adalah jumlah variabel independen). Sebuah model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi adalah apabila  $(4-DW) > D_u$ . Dimana nilai  $D_u$  diperoleh dari tabel Durbin Watson, dalam hal ini nilai  $D_u$  adalah 1,563. Sedangkan nilai  $(4-DW)$  atau  $(4 - 0,536) = 3,464$ , maka dalam hal ini  $(4-DW) > D_u$  atau  $3,463 > 1,563$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi linier dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolerasi Spearman's rho,

yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residual dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations		
			Unstandardiz ed Residual	Capital Adequacy Ratio	Non Performing Financing
Spearman's rho	Unstandardiz ed Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.022	-.050
		Sig. (2-tailed)	.	.903	.786
		N	32	32	32
Capital Adequacy Ratio	Capital Adequacy Ratio	Correlation Coefficient	-.022	1.000	.158
		Sig. (2-tailed)	.903	.	.387
		N	32	32	32
Non Performing Financing	Non Performing Financing	Correlation Coefficient	-.050	.158	1.000
		Sig. (2-tailed)	.786	.387	.
		N	32	32	32

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Dari tabel uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang lebih besar dari 0,05 yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) terhadap *Unstandardized Residual* sebesar 0,903 sedangkan variabel *Non*

*Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi (2-tailed) terhadap *Unstandardized Residual* sebesar 0,786. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.568	.49761	.536

Sumber: Hasil output SPSS 22 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,772 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,596 atau sama dengan 59,6 persen.

Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 59,6 persen terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 40,4 persen (100% – 59,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 6. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3.980	.903		4.405	.000			
Capital Adequacy Ratio	-.041	.068	-.073	-.608	.548	.960	1.042	
Non Performing Financing	-.398	.064	-.754	-6.261	.000	.960	1.042	

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis secara parsial diatas, peneliti melakukan pengujian hipotesis secara parsial melalui langkah-langkah berikut:

**a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016.

$H_a$  = Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016.

2. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,608 dan signifikansi 0,548

3. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $32 - 2 - 1 = 29$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,045.

4. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima : jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan Signifikansi

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian, maka diketahui bahwa  $-t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $(-0,608 < 2,045)$  dan signifikansi  $> 0,05$   $(0,548 > 0,05)$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 5. Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

### **b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

$H_a$  = Ada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

#### 2. Menentukan t hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $-6,261$  dan signifikansi  $0,000$ .



### 3. Menentukan t tabel

T tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $32 - 2 - 1 = 29$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,045.

### 4. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima : jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak : jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan Signifikansi

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan kriteria pengujian, maka diketahui bahwa  $-t$  hitung  $< -t$  tabel yaitu  $(-6,261 < -2,045)$  dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### 5. Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

## 7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat sehingga dapat dilihat kelayakan model yang digunakan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.601	2	5.300	21.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.181	29	.248		
	Total	17.782	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis secara simultan diatas, peneliti melakukan pengujian hipotesis secara simultan melalui langkah-langkah berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

$H_a$  = Ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. periode 2009-2016

b. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 21,406 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

c. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $32-2-1 = 29$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai F tabel = 3,330.

d. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima : jika F hitung  $\leq$  F tabel

$H_0$  ditolak : jika F hitung  $>$  F tabel

Berdasarkan kriteria pengujian diatas, maka diketahui bahwa F hitung  $>$  F tabel yaitu ( $23,815 > 3,330$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Membuat Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

## 8. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel  $X_1$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan  $X_2$  *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel Y *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3.980	.903		4.405	.000			
Capital Adequacy Ratio	-.041	.068	-.073	-.608	.548	.960	1.042	
Non Performing Financing	-.398	.064	-.754	-6.261	.000	.960	1.042	

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$ROA = \alpha + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NPF}$$

Berdasarkan hasil pengolahan, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 3,980 + (-0,041 \text{ CAR}) + (- 0,398 \text{ NPF})$$

$$\text{Sehingga, } ROA = 3,980 - 0,041 \text{ CAR} - 0,398 \text{ NPF}$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 3,980. Artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) nilainya adalah 3,980.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $b_1$ ) adalah -0,041. Artinya bahwa setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,041 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA), semakin naik *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin menurun *Return On Asset* (ROA).

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (NPF) ( $b_2$ ) adalah -0,398. Artinya bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 persen, maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,398 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Asset* (ROA), semakin naik *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin menurun *Return On Asset* (ROA).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu data yang di uji berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi, dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016 memiliki nilai rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13,44 persen, standar

deviasi sebesar 1,35 persen, nilai minimum sebesar 10,64 persen dan nilai maksimum sebesar 15,63 persen. Nilai rata-rata untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 4,69 persen, nilai standar deviasi sebesar 1,44 persen, nilai minimum sebesar 2,42 persen, dan nilai maksimum sebesar 6,89 persen. Sedangkan nilai rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,56 persen, nilai standar deviasi sebesar 0,76 persen, nilai minimum sebesar 0,17 persen, dan nilai maksimum sebesar 2,56 persen.

Dari hasil uji normalitas bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik dengan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel sebesar 1,042 kurang dari 10 dan nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,960 lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Pada uji autokorelasi nilai *Durbin Watson* berada pada posisi  $4 - DW > D_u$  ( $4 - 0,536 > 1,536$ ) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 yaitu 0,903 dan 0,786. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Adapun *Adjusted R Square* sebesar 0,596 (59,6%), yang berarti bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan variasi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 59,6%. Sedangkan sisanya 40,4% ( $100\% - 59,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel

lain yang tidak menjadi fokus penelitian. *Standar Error of the Estimate* lebih rendah dari standar deviasi *Return On Asset (ROA)* ( $0,49761 < 0,75737$ ) yang menunjukkan bahwa model regresi sangat bagus bertindak sebagai prediktor *Return On Asset (ROA)*.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki  $-t_{hitung} < \text{dari } t_{tabel} = -0,608 < 2,045$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teorinya Khaerul Umam dalam buku yang berjudul *Manajemen Perbankan Syariah* yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka akan meningkatkan rasio *Return On Asset (ROA)*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal yang diberikan oleh bank sehingga membuat para nasabah tidak percaya diri untuk bekerja sama dengan bank tersebut, tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Idris Saleh yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*, dan penelitian dari saudari Dhian Dayinta Pratiwi yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Ade Sasungko Pramudhito yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Variabel NPF memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -6,261 < -2,045$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel

*Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teorinya Faturrahman Djamil dalam buku *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* yang menyatakan bahwa semakin meningkat nilai *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA), serta hasil penelitian ini didukung oleh penelitian saudara Dhian Dayinta Pratiwi dan saudara Andri Pahrizal yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Sari Wulan Batubara dan saudara Idris Saleh yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu ( $23,815 > 3,330$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta sebesar 3,980 persen menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) nilainya nol, maka nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,980 persen. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0,041 persen menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat 1 persen maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,041 persen dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,398 persen menunjukkan bahwa apabila *Non*



*Performing Financing* (NPF) meningkat 1 persen maka akan menurunkan ROA sebesar 0,398 persen.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan berdasarkan laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 mempunyai kelemahan yaitu bersifat sementara. Laporan tersebut hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat laporan tersebut dibuat, padahal kondisi keuangan bank dapat berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, jika pada tahun 2015 kondisi keuangan bank tersebut kurang baik belum tentu tahun 2016 akan tetap kurang baik, begitu juga sebaliknya.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit dan menghadapi kendala yang cukup berarti, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan dalam pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jika terjadi kesalahan pada perhitungan.
2. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan wawasan dan ilmu pengetahuan yang masih kurang.

4. Peneliti hanya memakai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non performing Financing* (NPF), sehingga hasil yang menentukan *Return On Asset* (ROA) belum menggambarkan secara maksimal dalam penelitian ini.
5. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dan yang dijadikan sampel adalah hanya laporan keuangan triwulanan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk periode 2009-2016.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016”, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, yang dibuktikan dengan -t hitung  $< t$  tabel yaitu  $(-0,608 < 2,045)$ , dengan nilai signifikansi  $0,548 > 0,05$ .
2. Secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, yang dibuktikan dengan -t hitung  $< -t$  tabel yaitu  $(-6,261 < -2,045)$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
3. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016, yang dibuktikan dengan F hitung  $> F$  tabel yaitu  $(21,406 > 3,330)$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka oleh karena itu diharapkan agar PT. Bank Syariah Mandiri lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar tidak terjadi pembiayaan yang bermasalah yang dapat berdampak buruk terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti rasio-rasio keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) disarankan nantinya untuk menambah variabel-variabel lainnya seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan lainnya agar yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Kemudian periode pengamatan yang dilakukan sebaiknya lebih banyak agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Arthur J Keown, *Manajemen Keuangan Prinsip Dan Penerapan*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2011.
- Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- \_\_\_\_\_, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Duwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010.
- Fatarrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Khaerul umam, *Manajemen perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Diterjemahkan dari "Taisiru al-Aliyyul Qadir li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir" oleh Syihabuddin*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Siregar Saparuddin, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSU 2013*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Teguh Pudjo Mulyono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Jakarta: Djambatan, 2000.

Trisamidi P. Usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

[www.syariahmandiri.com](http://www.syariahmandiri.com)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : SITI AMINAH SIREGAR  
Nama Panggilan : SITI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Tua Baringin, 5 Mei 1995  
Anak Ke : 3 dari 6 bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Desa Marisi, Dusun Hasobe, Kec. Angkola Timur,  
Pargarutan  
Telepon, HP : 0812 6318 1751  
E-mail : sitiaminahsiregar38@yahoo.com

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 100600 Garonggang (2001-2007)
2. MTsN Sipirok (2007-2010)
3. SMK Negeri 1 Sipirok (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2013- Sekarang)

### **III. PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3.32  
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016.



**LAMPIRAN 1**

**Data CAR, NPF, dan ROA  
pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode 2009-2016  
(Dalam Persentase)**

	<b>TAHUN</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>NPF</b>
2009	Triwulan I	2.08	14.78	5.81
	Triwulan II	2.00	14.07	5.35
	Triwulan III	2.11	13.37	5.87
	Triwulan IV	2.23	12.44	4.84
2010	Triwulan I	2.04	12.52	4.08
	Triwulan II	2.22	12.46	4.13
	Triwulan III	2.30	11.49	4.17
	Triwulan IV	2.21	10.64	3.52
2011	Triwulan I	2.22	11.89	3.30
	Triwulan II	2.12	11.26	3.49
	Triwulan III	2.03	11.10	3.21
	Triwulan IV	1.95	14.70	2.42
2012	Triwulan I	2.17	13.97	2.52
	Triwulan II	2.25	13.70	3.04
	Triwulan III	2.22	13.20	3.10
	Triwulan IV	2.25	13.88	3.82
2013	Triwulan I	2.56	15.29	3.44
	Triwulan II	1.79	14.24	2.90
	Triwulan III	1.51	14.42	3.40
	Triwulan IV	1.53	14.12	4.32
2014	Triwulan I	1.77	14.90	4.88
	Triwulan II	0.66	14.94	6.46
	Triwulan III	0.80	15.63	6.46
	Triwulan IV	0.17	14.81	6.84
2015	Triwulan I	0.81	15.12	6.81
	Triwulan II	0.55	11.97	6.67
	Triwulan III	0.42	11.84	6.89
	Triwulan IV	0.56	12.85	6.06
2016	Triwulan I	0.56	13.39	6.42
	Triwulan II	0.62	13.69	5.58
	Triwulan III	0.60	13.50	5.43
	Triwulan IV	0.59	14.01	4.92

## LAMPIRAN 2

### Hasil Output SPSS Versi 22

#### Hasil Analisis Deskriptif

##### Descriptive Statistics

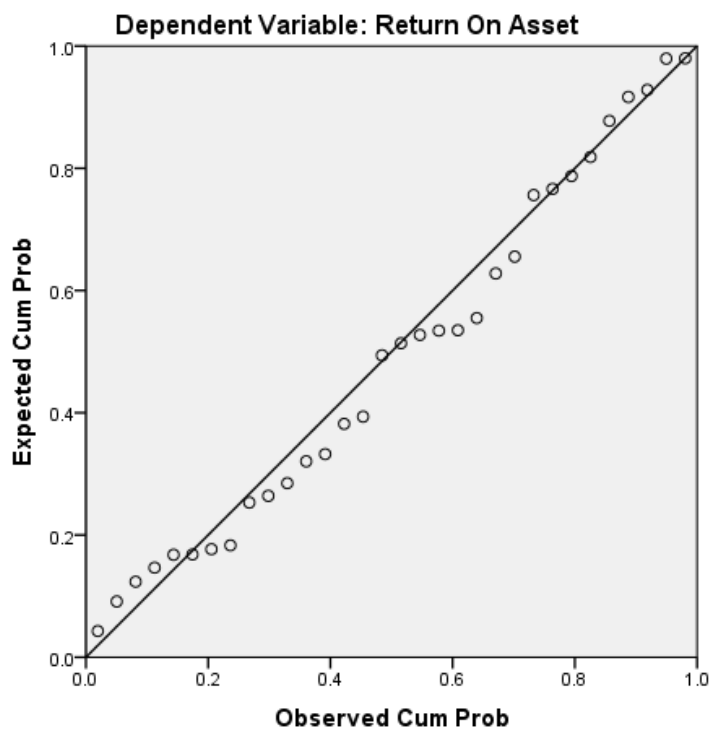
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	32	10.64	15.63	13.4434	1.34751
Non Performing Financing	32	2.42	6.89	4.6922	1.43539
Return On Asset	32	.17	2.56	1.5594	.75737
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

#### Hasil Uji Normalitas

(Dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Hasil Uji Linieritas ROA dan CAR**  
(Dengan Melihat Nilai Signifikansi *Defiation From Linierity*)

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Capital Adequacy Ratio * Return On Asset	Between Groups	(Combined) Linearity	55.264	27	2.047	7.989	.028
		Deviation from Linearity	2.830	1	2.830	11.047	.029
			52.434	26	2.017	7.871	.029
Within Groups			1.025	4	.256		
Total			56.289	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Linieritas ROA dan NPF**  
(Dengan Melihat Nilai Signifikansi *Defiation From Linierity*)

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return On Asset * Non Performing Financing	Between Groups	(Combined) Linearity	17.772	30	.592	60.450	.101
		Deviation from Linearity	10.509	1	10.509	1072.387	.019
			7.263	29	.250	25.555	.155
Within Groups			.010	1	.010		
Total			17.782	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Multikolinieritas**  
(Dengan Melihat Nilai *Tolerance* dan *VIF*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.980	.903		4.405	.000		
	Capital Adequacy Ratio	-.041	.068	-.073	-.608	.548	.960	1.042
	Non Performing Financing	-.398	.064	-.754	-6.261	.000	.960	1.042

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Autokorelasi  
(Dengan Melihat Nilai Durbin-Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.568	.49761	.536

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Heteroskedastisitas  
(Dengan Menggunakan Spearman's Rho)**

**Correlations**

			Unstandardized Residual	Capital Adequacy Ratio	Non Performing Financing
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.022	-.050
		Sig. (2-tailed)	.	.903	.786
		N	32	32	32
Capital Adequacy Ratio	Capital Adequacy Ratio	Correlation Coefficient	-.022	1.000	.158
		Sig. (2-tailed)	.903	.	.387
		N	32	32	32
Non Performing Financing	Non Performing Financing	Correlation Coefficient	-.050	.158	1.000
		Sig. (2-tailed)	.786	.387	.
		N	32	32	32

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Koefisien Determinasi  
(Dengan Melihat Nilai R Square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.568	.49761	.536

Sumber: Hasil output SPSS 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)  
(Tarf Signifikansi 0,05 dan 2 sisi)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.980	.903		4.405	.000		
	Capital Adequacy Ratio	-.041	.068	-.073	-.608	.548	.960	1.042
	Non Performing Financing	-.398	.064	-.754	-6.261	.000	.960	1.042

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)  
(Tarf Signifikansi 0,05)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.601	2	5.300	21.406	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.181	29	.248		
	Total	17.782	31			

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.980	.903		4.405	.000		
	Capital Adequacy Ratio	-.041	.068	-.073	-.608	.548	.960	1.042
	Non Performing Financing	-.398	.064	-.754	-6.261	.000	.960	1.042

Sumber: Hasil output SPSS versi 22 (data diolah, 2017)

LAMPIRAN 3

Tabel Durbin Watson (DW)  
(Signifikansi 0,05)

n	k- 1		K = 2		K = 3		K = 4		K = 5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.610	1.400	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0.700	1.356	0.467	1.896	-	-	-	-	-	-
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	-	-	-	-
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	-	-
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.78	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.38	1.767	0.953	1.886
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850
29	1.341	1.483	1.270	<b>1.563</b>	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813

## LAMPIRAN 4

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	<b>2,045</b>	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

LAMPIRAN 5

**Tabel F**  
**(Pada Taraf Signifikansi 5%)**

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	<b>3,33</b>	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92



## LAMPIRAN 5

<b>PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN</b> <b>Per - 31 MARET 2010 dan 2009</b> <b>(Dalam Persentase)</b>			
No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,52%	14,78%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,50%	14,73%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,04%	23,65%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	4,59%
	2. NPF-Gross	4,08%	5,81%
	3. NPF-Netto	0,66%	2,15%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,07%	3,89%
	5. Pemenuhan PPAP	128,45%	109,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,04%	2,08%
	2. ROE	53,10%	38,77%
	3. NIM	6,17%	6,01%
	4. BOPO	74,66%	72,05%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	83,93%	86,85%
	2. Quick Ratio	30,07%	30,07%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,96%	30,14%
V.	Kepatuhan ( <i>Compliance</i> )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	6,53%
	3. PDN	1,64%	2,56%

## PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN

Per - 30 JUNI 2010 dan 2009

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	12,46%	14,07%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,43%	14,00%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	23,73%	23,83%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,42%	4,21%
	2. NPF-Gross	4,13%	5,35%
	3. NPF-Netto	0,88%	1,92%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,06%	3,97%
	5. Pemenuhan PPAP	122,37%	135,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,00%
	2. ROE	60,04%	38,21%
	3. NIM	6,23%	6,02%
	4. BOPO	73,15%	73,88%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	85,16%	87,03%
	2. Quick Ratio	32,37%	22,80%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	27,43%	27,28%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,03%
	3. PDN	1,72%	3,25%

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per - 30 SEPTEMBER 2010 dan 2009**  
**(Dalam Persentase)**

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	11,49%	13,37%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	11,47%	13,30%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,30%	23,96%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,56%	4,86%
	2. NPF-Gross	4,17%	5,87%
	3. NPF-Netto	1,45%	2,16%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	4,24%	4,33%
	5. Pemenuhan PPAP	130,75%	114,28%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,30%	2,11%
	2. ROE	64,83%	40,17%
	3. NIM	6,39%	6,47%
	4. BOPO	71,84%	74,05%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	86,31%	87,93%
	2. Quick Ratio	20,89%	36,20%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,42%	23,85%
V.	Kepatuhan ( <i>Compliance</i> )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,11%	5,04%
	3. PDN	1,84%	3,61%

**PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**  
**Per - 31 DESEMBER 2010 dan 2009**  
(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2010	2009
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	10,64%	12,44%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	10,60%	12,39%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	28,42%	24,86%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,89%	3,86%
	2. NPF-Gross	3,52%	4,84%
	3. NPF-Netto	1,29%	1,34%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,10%	3,90%
	5. Pemenuhan PPAP	127,64%	108,16%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,21%	2,23%
	2. ROE	63,58%	44,20%
	3. NIM	6,57%	6,62%
	4. BOPO	74,97%	73,76%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	82,54%	83,07%
	2. Quick Ratio	19,01%	18,03%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	27,92%	23,17%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,11%	5,05%
	3. PDN	3,11%	3,08%

## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2012 dan 2011

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,97%	11,89%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,91%	11,88%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	20,34%	24,66%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,38%	2,75%
	2. NPF-Gross	2,52%	3,30%
	3. NPF-Netto	0,86%	1,12%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,59%	3,07%
	5. Pemenuhan PPAP	100,03%	120,07%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,17%	2,22%
	2. ROE	66,56%	74,43%
	3. NIM	6,88%	5,96%
	4. BOPO	70,47%	73,07%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	87,25%	84,06%
	2. Quick Ratio	35,53%	35,09%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	20,39%	29,29%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,07%	5,09%
	3. PDN	3,20%	0,70%



## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 Juni 2012 dan 2011

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,70%	11,26%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,66%	11,24%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	21,30%	24,11%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,93%	3,07%
	2. NPF-Gross	3,04%	3,49%
	3. NPF-Netto	1,41%	1,14%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,72%	3,12%
	5. Pemenuhan PPAP	103,37%	111,89%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,25%	2,12%
	2. ROE	68,52%	68,22%
	3. NIM	6,80%	5,89%
	4. BOPO	70,11%	74,02%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	92,21%	88,52%
	2. Quick Ratio	27,01%	30,20%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	24,28%	26,42%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,07%	5,11%
	3. PDN	2,33%	1,67%

## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2012 dan 2011

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,20%	11,10%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,15%	11,06%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,35%	24,01%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,03%	2,84%
	2. NPF-Gross	3,10%	3,21%
	3. NPF-Netto	1,55%	1,26%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,69%	2,68%
	5. Pemenuhan PPAP	102,86%	103,83%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,22%	2,03%
	2. ROE	68,43%	67,03%
	3. NIM	7,00%	6,90%
	4. BOPO	71,14%	73,85%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	93,90%	89,86%
	2. Quick Ratio	27,50%	33,59%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	23,56%	23,59%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,08%
	3. PDN	2,99%	1,67%

## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2012 dan 2011

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2012	2011
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	13,88%	14,70%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	13,82%	14,57%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	26,45%	22,69%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,76%	2,28%
	2. NPF-Gross	2,82%	2,42%
	3. NPF-Netto	1,14%	0,95%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,79%	2,35%
	5. Pemenuhan PPAP	110,08%	107,66%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,25%	1,95%
	2. ROE	68,09%	64,84%
	3. NIM	7,25%	7,48%
	4. BOPO	73,00%	76,44%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	94,40%	86,03%
	2. Quick Ratio	28,78%	45,96%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	24,91%	24,67%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,08%
	3. PDN	2,68%	6,06%



## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,90%	15,29%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,83%	15,23%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,70%	24,28%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	4,41%	3,32%
	2. NPF-Gross	4,88%	3,44%
	3. NPF-Netto	2,65%	1,55%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,95%
	5. Pemenuhan PPAP	103,94%	100,91%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,77%	2,56%
	2. ROE	53,86%	70,11%
	3. NIM	6,39%	7,09%
	4. BOPO	81,99%	69,24%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	90,34%	95,61%
	2. Quick Ratio	32,56%	28,65%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	27,30%	22,24%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,36%	2,48%

## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 Juni 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,94%	14,24%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,86%	14,16%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,09%	24,80%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,79%	2,82%
	2. NPF-Gross	6,46%	2,90%
	3. NPF-Netto	3,90%	1,10%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,39%	2,87%
	5. Pemenuhan PPAP	100,24%	110,73%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,66%	1,79%
	2. ROE	20,17%	50,30%
	3. NIM	6,20%	7,31%
	4. BOPO	93,03%	81,63%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	89,91%	94,22%
	2. Quick Ratio	33,20%	25,90%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	29,07%	24,85%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,06%
	3. PDN	3,52%	3,95%

## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,63%	14,42%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,53%	14,33%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,21%	25,45%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,76%	3,21%
	2. NPF-Gross	6,76%	3,40%
	3. NPF-Netto	4,23%	1,59%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,16%	2,80%
	5. Pemenuhan PPAP	102,02%	108,00%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,80%	1,51%
	2. ROE	24,64%	43,49%
	3. NIM	6,04%	7,23%
	4. BOPO	93,02%	87,53%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	85,68%	91,29%
	2. Quick Ratio	38,39%	28,72%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	31,21%	25,55%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,20%
	3. PDN	4,09%	4,42%

## Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2014	2013
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,81%	14,12%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,76%	14,10%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	28,18%	26,86%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,67%	3,92%
	2. NPF-Gross	6,84%	4,32%
	3. NPF-Netto	4,29%	2,29%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	3,06%	2,84%
	5. Pemenuhan PPAP	112,38%	106,37%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,17%	1,53%
	2. ROE	4,82%	44,58%
	3. NIM	6,19%	7,25%
	4. BOPO	98,46%	84,03%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	82,13%	89,37%
	2. Quick Ratio	41,51%	32,08%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	32,55%	26,12%
V.	Kepatuhan ( Compliance )		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,22%
	3. PDN	2,37%	1,19%

## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2016	31 Maret 2015
	<b>Rasio Kinerja</b>		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,39%	11,35%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,44%	5,53%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,28%	5,56%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,13%	3,34%
5.	NPF <i>gross</i>	6,42%	6,77%
6.	NPF <i>net</i>	4,32%	4,44%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,56%	0,44%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	5,61%	4,48%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,49%	6,08%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,60%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,44%	95,92%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,07%	22,36%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	80,16%	81,45%
	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,17%	1,44%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	6,47%	3,66%

# LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 Juni 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2016	30 Juni 2015
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,69%	11,97%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,66%	5,81%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,69%	5,85%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,94%	2,79%
5.	NPF <i>gross</i>	5,58%	6,67%
6.	NPF <i>net</i>	3,74%	4,70%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,62%	0,55%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	6,14%	5,48%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,54%	6,27%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,67%	0,59%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,76%	96,16%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,88%	25,78%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	82,31%	85,01%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,29%	7,22%



## LAPORAN RASIO KEUANGAN

Per 30 September 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2016	30 September 2015
	<b>Rasio Kinerja</b>		
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	13,50%	11,84%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,40%	5,87%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,43%	5,91%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75%	3,11%
5.	NPF <i>gross</i>	5,43%	6,89%
6.	NPF <i>net</i>	3,63%	4,34%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,60%	0,42%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	5,98%	4,10%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,58%	6,36%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,65%	0,45%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,93%	97,41%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	27,54%	25,79%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	80,40%	84,49%
	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,22%	1,54%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4,32%	8,73%

# LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2016	31 Desember 2015
<b>Rasio Kinerja</b>			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,01%	12,85%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	4,00%	5,28%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	4,03%	5,08%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,76%	3,12%
5.	NPF <i>gross</i>	4,92%	6,06%
6.	NPF <i>net</i>	3,13%	4,05%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,59%	0,56%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	5,81%	5,92%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,16%	5,75%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,64%	0,58%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,12%	94,78%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,43%	26,47%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	79,19%	81,99%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,14%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,23%	1,38%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8,65%	2,12%